BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember**.** Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

Dalam data sekunder melalui dokumentasi diperoleh sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah salafiyah-syafi'iyah mumbulsari jember didirikan pada tanggal 13 September 1978, yang beralamatkan di Jl. KH. Agus Salim No. 1 Kelurahan Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari didirikan oleh Alm. Drs. H. Ach.Shanhadji.

Awal berdirinya MTs. Salafiyah-Syafi'iyah, yang menjadi kepala Madrasah yaitu Alm. Drs. H. Ach.Shanhadji dengan 12 orang guru dengan jumlah Siswa 70 anak dengan pembagian 3 kelas. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah didirikan karena menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di kecamatan mumbulsari. Sesuai dengan visi misi yaitu untuk mencetak generasi yang siap hidup kompetitif secara terhormat dan bermartabat, bertaqwa

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepada Allah SWT., berakhlaqul karimah sesuai dengan faham ahlus sunnah wal jama'ah. Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan digantikan Kepala Madrasah baru yaitu Drs. H. Sukandar pada tahun 2015 dengan 24 orang guru dan jumlah Siswa 289. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah memiliki 12 ruang kelas dan menjadi satuan terpisah pada tahun 2016, dengan tujuan untuk mencegah kenalan remaja karena pada saat ini remaja seusianya mempunyai rasa ingin tau yang sangat besar dan juga persaingan dalam hal prestasi siswa dapat tercapai.[74]

2. Profil Madrasah Tsanaiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

a.	Nama sekolah	: MTs. Salafiyah-Syafi'iyah
b.	Nomor Statistik	:121235090034
c.	Alamat	:KH. Agus Salim No. 01
	Desa/kelurahan	:Mumbulsari
	Kecamatan	:Mumubulsari
	Otonomi daerah	:Jember
	Propinsi	:Jawa Timur
	Kode pos	:68174
	Telepon	:0331-332320
d.	Daerah	:Pedesaan

[74]Sukandar, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e. Status sekolah :Swasta

f. Akreditasi :Diakui

g. Penerbit SK :Departemen Agama

Tahun berdiri :1978

Tahun perubahan :1983

h. Bangunan sekolah :Milik Sendiri

i. Lokasi sekolah:

1) Jarak ke pusat kecamatan :500 M

2) Jarak kepusat otoda :17 KM

3) Terletak pada lintasan :Kecamatan[75]

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

Madrasah Tsanawiyah salfiyah-Syafi'iyah didirikan di atas tanah 1200 m persegi dan memiliki luas bangunan 860 m^2 yang terletak pada lintasan kecamatan tepatnya di jalan KH. Agus Salim no.1 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Adapun batasan-batasan wilayahnya adalah:

a. Sebelah Utara : Pasar Mumbulsari

b. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk

c. Sebelah Barat : Masjid Jami' Mumbulsari

d. Sebelah Timur : Sungai.[76]

[75]Heni Indriayani, *Dokumentasi TU*, Jember, 21 Mei 2016.
[76]Heni Indriayani, *Dokumentasi TU*, Jember, 21 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

a. Visi

Mencetak generasi yang siap hidup kompetitif secara terhormat dan bermartabat, bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlaqul karimah sesuai dengan faham ahlus sunnah wal jama'ah.

b. Misi

1) Melaksanakan manajemen yang melibatkan seluruh stakeholder.
2) Memberi perhargaan sesuai prestasi dan memberi teguran secara profesional.
3) Memberikan pembinaan dan pelatihan secara rutin.
4) Menciptakan suasana yang nyaman, bersih, indah, sehat dan menyenangkan.
5) Menerapkan pembelajaran agama islam dalam kegiatan sehari-hari.
6) Melaksanakan pembiasaan penerapan ibadah yaumiyah sesuai dengan faham ahlus sunnah wal jama'ah.
7) Melaksanakan pembelajaran dengan SCAEIJOL (*student creative, Active, Efektif, Inovatif and Joyful learning*).
8) Pembelajaran berbasis teknologi
9) Mampu mendorong peserta didik siap berkompetisi dan berprestasi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

10) Membina peserta didik mampu mengenal potensi diri.

11) Mampu untuk mengakses teknologi yang sederhana dan canggih.

12) Melaksanakan dan mengikuti kegiatan kompetensi secara rutin baik akademik dan non akademik.[77]

5. Data Guru

Tabel 1.3
Data Guru Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari jember[78]

No	Nama Guru	Nomor		Pendidikan Terakhir
		NUPTK	NIK	
1	Drs. Sukandar	1857738637200002	3509232505600001	S 1
2	Sukarlan Dedi Erwanto, S.Pd.I	7741737640200002	3509230904590001	S.1
3	Saturi, BA.	9940737640200002	3509230806590001	D 3
4	Akhmad Rosidi, S.Pd.	2538740640200003	3509231407720002	S 1
5	Zulfa Insiyah, S.Pd.	2936745647300022	3509234406670002	S 1
6	Dra. Mutmainnah	1837743644300022	3509234505650005	S 1
7	Drs. Moh. Zainal	0433741641200012	3509126306810002	S 1
8	Muhamad Taufiqqurohman, S.Pd.I	4639749652200002	3509122511800005	S 1
9	Abdul Azis, S.Ag.	4951749652200002	3509231906710001	S 1
10	Abdul Baki, S.Ag.	3547748652200003	3509211512700005	S 1
11	Nurhofifah, S.Pd.	0862751652300012	3509234905890001	S 1
12	Akhmad Fauzi Nurullah	4046751652200003	3509232406700001	S 1
13	Jamilatus Sulfa	5738756657300012	3509230706870002	S 1
14	Dussalam, S.Pd.I.	1956748650200012	3509234604780002	S 1
15	Muhammad Nurul Huda	5457758659200003	3509196611750002	S 1

[77]Heni Indriayani, *Dokumentasi TU*, Jember, 21 Mei 2016.
[78] Heni Indriayani, *Dokumentasi TU*, Jember, 21 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

16	Saman, S.Pd.	3547746649200033	3509234304690001	S 1
17	Sunaringtias Wulandari, S.Pd.	1458753655300013	3509231512680001	S 1
18	Heni Indriyani	7955759660300012	3509230703710001	D 3
19	Siti Muzdalifdah, S.Ag.	7762747650200002	3509230612620001	S 1
20	Jazilatun Nikmah, S.Pd.I.	4445762663300052	3509230101630025	S 1
21	Syamsul Arifin, S.Pd.	2136759659200003	3509235301840002	S 1
22	Dian Fitriawati, S.Pd.	6958762663300092	3509230804810001	S 1
23	Ahmad Didik Fitriyanto, S.Pd	2939765668200002	3509237005730002	S 1
24	Happy Suwita Fitri, S.Pd.I	20524984189001	3509234905890001	S 1
25	Drs. Achmad Halik	20524984164001	3509232212640002	S 1

6. Tata tertib guru Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

a. Tugas kewajiban selaku pengajar/Pendidik.

1) Mengadakan persiapan seperlunya.
2) Datang kesekolah 5 menit sebelum mengajar dan menandatangani absen guru.
3) Mengabsen murid pada jam pelajaran pertama.
4) Mengadakan evaluasi secara tertatur sekurang-kurangnya tiap bulan sekali.
5) Ikut serta memelihara tata tertib kelas dan madrasah.
6) Ikut membina hubungan baik Madrasah dengan orang tua/wali murid dan masyarakat.
7) Berperilaku sesuai dengan etika guru.
8) Jika berhalangan hadir supaya menyampaikan surat izin.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Tugas kewajiban selaku guru tetap/piket.

1) Setiap hari harus selalu berada di madrasah, mulai jam pertama sampai jam terakhir.
2) Mengisi berita acara tentang keadaan madrasah, guru dan siswa pada buku yang telah disediakan.
3) Mengusahakan ketertiban Madrasah/kelas, seperti mengatur atau mengisi jam-jam kosong.
4) Mencatat atau memberi peringatan terhadap siswa/siswi yang melanggar tata tertib, bila dipandang perlu melapor kepada wali kelas atau kepala madrasah.
5) Menyelesaikan segala persoalan yang terjadi pada hari bertugas.
6) Ikut serta aktif dalam segala kegiatan madrasah.
7) Mengusahakan terwujudnya hal-hal yang menjadikan baik dan tertib serta maju terhadap madrasah.[79]

7. Struktur organisasi

Struktur organisasi lembaga merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, di mana di dalamnya struktur organisasi lembaga akan terlihat pembagian-pembagian kerja dan pelimpahan wewenang sesuai dengan ruang lingkup kerjanya.

[79]Heni Indriayani, *Dokumentasi TU*, Jember, 21 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam rangka mewujudkan sistem yang demokratis di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah, maka susunan struktur organisasi tersebut sebagaimana bagan dibawah ini:

Bagan 1.1
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember

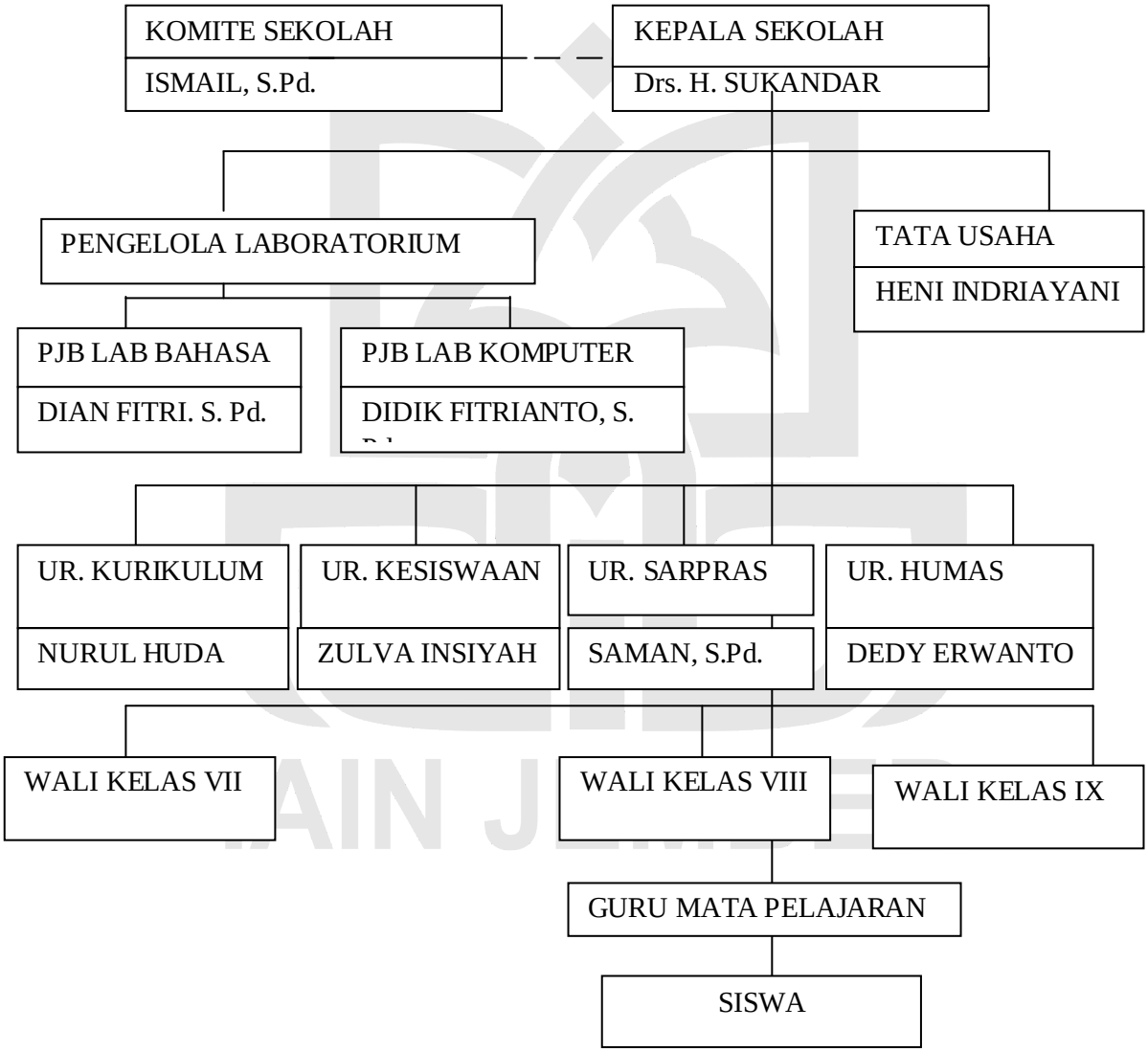

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

Tabel. 1.4

Sarana dan Prasarana MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember[80]

NO.	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS
1.	Ruang Teori atau Kelas	12	584
2.	Laboratorium bahasa	1	36
3.	Laboratorium Komputer	1	36
4.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	49
5.	Ruang Serba Guna atau Aula	1	147
6.	Ruang UKS	1	15
7.	Koperasi atau Toko	1	6
8.	Ruang BP atau BK	1	18
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	12
10.	Ruang Guru	1	49
11.	Ruang TU	1	20
12.	Ruang OSIS	1	12
13.	Kamar Mandi Guru Laki-Laki	1	15
14.	Kamar Mandi Guru Perempuan	1	15
15.	Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	2	12
16.	Kamar Mandi Siswa Perempuan	2	12

[80] Heni Indriayani, *Dokumentasi TU*, Jember, 21 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

17.	Gudang	2	32
18.	Ruang Pusat Belajar Guru	1	49

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam membangun etika berbahasa sopan siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah mumbulsari jember.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah terakreditasi B pada tahun 2007. Tidak heran jika nilai itu diberikan oleh Departemen Agama, karena memang penerapan pendidikan dilembaga ini baik. Hal itu karena dilihat dari guru-gurunya merupakan tenaga pengajar yang benar-benar professional. Rata-rata para guru di lembaga ini adalah S1 yang sangat sesuai dengan bidangnya dalam mengajar siswa. Disamping itu, ditunjang dengan sarana prasarana yang sangat memadai, berlingkunganyang Islami, serta keseimbangan antara jumlah guru dan jumlah anak didik yang telah memenuhi standart.[81]

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti mengambil data dari kepala MTs., 4 guru MTs. Selaku wali kelas dari kelas IX, 16 anak didik dari 4 kelas dan guru Aqidah akhlak.

Di bawah ini disajikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang pentingnya peran guru Aqidah akhlak dalam

[81] *Observasi*, Jember, 18 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membangun etika berbahasa sopan siswa MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Drs. H. Sukandar selaku kepala MTs. mengatakan:

> "Bahasa itu mencerminkan pribadi seseorang. Jika kita selalu menggunakan bahasa yang baik dan penuh kesantunan orang akan mencitrakan kita sebagai pribadi yang baik dan berbudi. Karena melalui tutur kata seseorang mampu menilai pribadi dari orang tersebut. Tapi sebaliknya jika dalam kesehariannya kita tidak memenuhi etika berbahasa santun. Orang lain akan mencitrakan kita sebagai pribadi yang buruk".[82]

Sedangkan Hj. Zulva Insiyah, S.Pd. yang berprofesi sebagai guru bahasa inggris, wali kelas IX C dan UR. Kesiswaan di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah mengatakan:

> "Peran guru Aqidah akhlak sangat penting untuk membangun etika dalam berbahasa akan tetapi bukan hanya guru aqidah akhlak saja , semua guru MTs. Salafiyah-Syafiiyah wajib untuk ikut berperan secara aktif dalam mewujudkan bahasa yang sopan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Karena jika tidak digunakan sesuai dengan fungsinya, bahasa dapat menjadi alat kekerasan verbal yang terwujud dalam tutur kata seperti memaki, menfitnah, menghasut, menghina, dan lain sebagainya. Di indonesia hal tersebut sering terjadi. Bahkan perilaku tersebut sudah menjadi rahasia umum dimasyarakat dan dikalangan remaja, yang saat ini lebih suka menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul yang cenderung tidak santun."[83]

Wawancara dan observasi juga dilakukan dengan Bapak Nurul Huda yang berprofesi sebagai guru fisika, wali kelas IX D sekaligus UR. Kurikulum mengatakan:

> "Secara umum peran guru aqidah akhlak ini penting dalam hal mewujudkan bahasa yang sopan dalam kesehariannya, hal ini bisa terwujud dengan kebiasaan guru dan siswa selalu berbahasa sopan baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat karena

[82]Sukandar, *Wawancara*, Jember, 19 Juli 2016.
[83]Zulva Insiyah, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

manusia bisa karena terbiasa. Jika anak-anak remaja itu sudah terbiasa mengucapkan dan menuliskan kata-kata yang salah, maka selanjutnya akan salah. Hal ini akan membuat penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar, tidak akan dipakai lagi dan akan mati. Seharusnya remaja membudidayakan berbahasa yang baik dan benar, karena remaja sebagai penerus bangsa, kalau bukan kita sendiri yang menghargai bahasa indonesia siapa lagi? Apalagi UUD 1945 pasal 36 mengamanatkan dengan jelas bahwa "bahasa negara adalah bahasa Indonesia." Jangan sampai kita mengingkari amanat tersebut. Kalaupun belum dapat berbahasa dengan baik, sopan dan santun setidaknya menghindari kekerasan berbahasa. Kita tidak ingin generasi yang akan datang tidak mengenal bahasa yang baik dan benar."[84]

Menurut S. Dedi Erwanto, S.Pd.I selaku wali kelas IX B sekaligus UR.

Hub. Masyarakat mengatakan:

"Berbicara mengenai pentingnya bahasa sopan, saya selaku wali kelas IX B sangat bersyukur jika bahasa sopan ini diwujudkan dan dijadikan suatu kebiasaan yang baik bagi siswa siswi MTs. terutama bagi kelas IX B. Melalui peran guru Aqidah akhlak inilah saya sangat berharap lebih dalam membangun bahasa sopan hal inilah juga bahasa suatu bangsa akan dikenal oleh masyarakat dunia. Apakah bangsa tersebut termasuk bangsa yang ramah, sopan, dan santun. Atau bangsa yang cinta akan kebencian, permusuhan, dan perseteruan."[85]

Hal ini senada dengan Dra. Mutmainah selaku wali kelas IX A mengatakan:

"Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas mengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Guru aqidah akhlak ini, bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga mendidik. Berbicara masalah mendidik guru ini harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya terutama dari segi tutur katanya karena pada dasarnya bahasa dapat dipelajari dari keteladanan, siapa pun yang hidup dari lingkungan yang tidak dapat memberikan teladan dalam bertutur kata akan dengan mudah mengucapkan kata apapun. Orang tua dirumah, guru di sekolah, teman sepergaulan. Lingkungan memiliki peran yang sangat besar, karena itu menonton tayangan TV harus lebih selektif jika tidak, banyak anak akan mudah

[84]Nurul Huda, *Wawancara*, Jember 23 Juli 2016
[85]S. Dedi Erwanto, *Wawancara*, Jember 25 Juli 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> mengadopsi kata-kata kasar dari tayangan TV, demikian lirik lagu, buku, dan media cetak."[86]

Wawancara dengan Bapak Abd. Baki, S. Ag. Selaku guru aqidah akhlak di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

> "Manusia itu tidak lepas dari yang namanya bahasa. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan kita sehari-hari, tentunya ada peran bahasa disitu yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi dan juga menyampaikan maksud kita kepada lawan bicaranya. Dengan bahasa, kita sebagai umat manusia dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Bahasa ini dapat dipupuk menjadi baik jika dari semua guru MTs. ini dapat saling membantu berbahasa sopan, terutama dalam hal ini saya sebagai guru aqidah akhlak harus mampu membangun etika berbahasa sopan untuk siswa MTs. Salafiyah-Syafiiyah Mumbulsari Jember."[87]

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa peran guru aqidah akhlak dalam membangun etika berbahasa sopan sangatlah penting sekali karena dengan adanya pendidikan dari guru aqidah akhlak mengenai penerapan bahasa sopan dalam kehidupan sehari hari ini akan menjadi langkah awal untuk membentuk kepribadian muslim dimasa sekarang dan yang akan datang

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para

[86]Mutmainah, *Wawancara*, Jember 25 Juli 2016
[87]Abd. Baki, *Wawancara*, Jember 3 September 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

peserta didik melalui keteladanan, membimbing, memberi nasehat, melatih peserta didik, dan memberikan nasehat kepada siswa.

Wawancara ini dilakukan dengan Akhmad Rosidi, S.Pd. selaku guru BK menuturkan bahwa:

> Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.[88]

Sedangkan menurut Dian Fitriawati, S.Pd. mengatakan bahwa:

> Peran guru sebagai pendidik itu merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan, berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan siswa harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.[89]

Hal ini juga dikemukakan oleh Abd. Baki, S.Ag. yang mengutarakan:

> "Selain sebagai pengajar, guru aqidah akhlak juga sebagai pendidik. Peran dari seorang pendidik ini sangat penting karena mempunyai tanggung jawab sebagai pengontrol seluruh aktivitas anak agar tidak menyimpang dari norma-norma yang ada. Pendidik juga memiliki fungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dalam mengembangkan sumber daya manusianya itu sendiri."[90]

Sejalan dengan pentingnya seorang pendidik, maka guru selain sebagai pengajar, guru juga harus mendidik siswa agar kelak akan menjadi anak yang mempunyai kepribadian muslim yang baik. Hal ini

---

[88]Akhmad Rosidi, *Wawancara*, Jember 26 Juli 2016
[89]Dian Fitriawati, *Wawancara*, Jember 26 Juli 2016
[90]Abd. Baki , *Wawancara*, Jember, 2 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ditekankan pada guru yang dituntut harus mempunyai standar kualitas tertentu agar menjadi guru yang profesional. Anak sebagai generasi penerus bangsa yang harus mempunyai ilmu bermanfaat serta pribadi yang luhur sesuai paham Ahlus Sunnah wal jama'ah. Hal yang paling ditekankan disini adalah bahasa siswa yang harus sopan.

Kemudian dalam hal ini semua guru berusaha dan menjadikan suatu kebiasaan sehari-hari berbahasa sopan agar dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya sehingga keteladanan ini dapat ditiru dengan tanpa keterpaksaan bagi siswa MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Abd. Baki, S.Ag. selaku guru aqidah akhlak bahwa:

> Seluruh guru dapat membiasakan diri bertutur kata yang baik karena hal itu merupakan cerminan pribadi bagi siswa. Hal itu akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.[91]

Sedangkan bentuk peran pendidik dalam membangun etika berbahasa sopan siswa diungkap berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Abd. Baki selaku guru Aqidah Akhlak yang mengungkapkan:

> Dalam mendidik siswa, hal pertama guru harus bisa menjadi pembimbing, guru memberikan pantauan dan bantuan kepada siswa untuk membiasakan diri berbahasa sopan, kemudian menjadikan diri kita sebagai contoh (model), guru memberikan contoh sikap sopan santun, siswa sebagai pembelajar dapat menggunakan guru sebagai model. Dengan contoh dari guru ini siswa dengan mudah meniru kebiasaan sikap ataupun bahasa

[91]Abd. Baki , *Wawancara*, Jember, 2 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> dari guru. Selanjutnya pelatih, guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan dan kemahiran siswa dalam berbahasa sopan dan yang terakhir adalah penasehat, guru itu memiliki jalinan ikatan batin dengan para siswa yang diajarnya.Hubungan batin ini dapat terjalin efektif bila sasaran utamanya menyampaikan nilai-nilai moral kepada siswa. Maka peran pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi suatu yang pokok , sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat oleh gurunya.[92]

Maka dari itu, guru aqidah akhlak beserta seluruh guru selalu berusaha untuk menciptakan bahasa sopan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Guru aqidah akhlak ini merupakan pendidik yang bisa menjadi figur yang baik. Hal ini dapat dilihat daripenuturan siswa mengenai kepribadian Abd. Baki, S.Ag. selaku guru aqidah akhlak yang berperan dalam membangun etika berbahasa sopan.Wawancara dengan Muhammad Alfan Wijaya Ishaq kelas IX B mengatakan:

> Guru Aqidah Akhlak saya sangat baik dan dapat dijadikan contoh oleh siswa-siswinya.[93]

Hal ini juga diungkapkan oleh Feri Fadli kelas IX D mengatakan:

> Guru Aqidah akhlak dapat menjadi guru yang baik.[94]

Senada dengan siswi bernama Siti Hindun kelas IX A mengatakan bahwa:

> Guru Aqidah Akhlak dapat membuat siswa-siswi menjadi lebih baik.[95]

---

[92]Abd. Baki , *Wawancara*, Jember, 3 September 2016.
[93]Muhammad Alfan Wijaya Ishaq, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2016.
[94]Feri Fadli, *Wawancara*, Jember, 13 Agustus 2016.
[95]Siti Hindun, *Wawancara*, Jember 13 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hasil wawancara dengan Putri Ayu Siti Khotija kelas IX C mengatakan bahwa:

> Sebenarnya kalau guru aqidah akhlak tidak terlalu cepat menjelaskan materinya sehingga mudah dipahami dan dapat menjadi figur pendidik yang baik karena kelebihannya hanya satu penjelasannya tidak cepat.[96]

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa MTs. Salafiyah-Syafi'iyah kelas IX tersebut dapat dijelaskan bahwa Bapak Abd. Baki, S.Ag. selaku guru aqidah akhlak dapat menjadi figur pendidik yang baik karena kepribadian dirinya sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kesehariannya yang dapat membimbing, mengontrol, dan memotivasi siswa-siswinya dengan baik, sejalur dengan pembangunan dalam hal mewujudkan etika bahasa yang sopan dan santun.

2. Peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar dalam membangun etika berbahasa sopan siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

Peran guru ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena dengan peranlah guru dapat mengajari siswa tentang apa dan bagaimana yang tidak dapat dipahami siswa serta memberikan penjelasan yang dianggap abstrak. Peran guru sebagai pengajar harus bisa menguasai materi, pengelolaan kelas, penerapan metodologi pengajaran dengan pengetahua-pengetahuan yang sebelumnya tidak dimengerti siswa menjadi suatu

[96]Putri Ayu Siti Khotija, *Wawancara*, Jember 13 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepahaman dan menjadi kebiasaan sebagai suatu implementasi dari pengetahuan tersebut. Tentunya seorang guru harus mampu membedakan kepada siapa materi akan diberikan sehingga dalam penyampaian ini yang harus diperhatikan adalah prinsip proporsional.

Hal ini sepaham dengan apa yang diungkapkan oleh Abd. Baki, S.Ag. selaku guru Aqidah akhlak, bahwa:

> Guru aqidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting, hal ini dimaksud bahwa peran guru sebagai pengajar merupakan guru yang memberi pelajaran atau materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan guru, guru juga harus bertanggungjawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar dan juga menguasai materi. Sehingga juga dituntut mampu menciptakan kondisi belajar sebaik-baiknya.[97]

Dalam mewujudkan etika berbahasa sopan ini, para guru terutama guru aqidah akhlak harus bisa mengajari siswa dengan telaten dimulai dari teladan yang baik kemudian membenarkan serta memberikan nasehat jika dalam pelajaran siswa berbicara yang tidak sopan. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru dalam mewujudkan bahasa sopan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Drs. Moh.Zainal selaku guru PKn di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah, yaitu:

> Fenomena yang sangat perlu dibenah yakni mengenai etika bahasanya, kebanyakan tutur kata siswa masih tidak sopan. Maka dari itu, semua guru berusaha mengajari dan menasehati siwa yang kurang memerhatikan bahasanya untuk menjadi siswa yang baik tutur katanya. Saya pribadi ikut membantu dalam

[97] Abd. Baki , *Wawancara*, Jember, 2 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> mewujudkan bahasa yang sopan karena ini merupakan visi yang harus terwujud di MTs. Salafiyah-Syafiiyah karena pada dasarnya bahasa merupakan cerminan pribadi seseorang.[98]

Hal ini juga diungkapkan oleh Syamsul Arifin, S.Pd.selaku guru matematika, bahwa:

> Melalui bahasa suatu bangsa akan dikenal oleh masarakat dunia. Apakah bangsa tersebut termasuk bangsa yang ramah, sopan dan santun. Atau bangsa yang cinta akan kebencian, perseteruan dan permusuhan. Maka dari itu, bukan hanya ilmu eksak yang saya ajarkan akan tetapi, ilmu tentang kesopanan salah satunya bahasa itu saya juga mengajari, saya tidak jarang menegur jika bahasa siswa tidak pantas diucapkan. Saya sering memberikan hukuman jika ada tutur kata siswa yang tidak baik.[99]

Dari ungkapan pak samsul arifin diketahui bahwa bahasa merupakan identitas diri yang harus di bentuk menjadi suatu kepribadian yang baik, maka dari itu secara bersama sama para guru MTs. ikut membantu dalam proses pembiasaan diri beretika bahasa sopan. Sama halnya dengan guru aqidah akhlak itu sendiri, pak Abd. Baki, S.Ag. ketika menyampaikan materinya beliau selalu menyelingi pengetahuan tentang apa bahasa sopan itu dan kewajiban siswa mengapa harus berbahasa yang sopan. Seperti yang diungkapkan oleh pak Abd. Baki, S. Ag., bahwa:

> Ketika materi telah dijelaskan secara otomatis saya menyelinginya dengan wawasan atau pembelajaran tentang bahasa sopan, santun dan juga baik. Hal ini sesuai dengan adat atau kebiasaan orang-orang jawa yang mempunyai tutur kata yang lemah lembut. Rasulullah juga mempunyai tutur kata yang santun. Maka kebiasaan ini harus bisa diterapkan dalam

[98]Moh. Zainal, *Wawancara*, Jember, 27 Juli 2016.
[99]Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember, 27 Juli 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> kehidupan sehari-hari untuk siswa saya di MTs. Salafiyah-Syafiiyah.[100]

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara siswa tentang *feedback* antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Wawancara dilakukan dengan Fathurrohman kelas IX B mengungkapkan:

> Guru aqidah akhlak dapat menyampaikan materi secara detail dan menyeluruh, sekarang saya bisa mengerti dan gurunya menyampaikan dengan baik.[101]

Wawancara juga dilakukan dengan Saiful Bahri kelas IX B mengatakan:

> Guru aqidah akhlak sudah menyampaikan materi secara menyeluruh ditandai dengan kepahaman saya dalam menerapkan materi yang telah dijelaskan pada kehidupan sehari-hari. Seperti melaksanakan kewajiban umat islam salah satunya shalat.[102]

Wawancara dengan Riska Wildatul Hasanah kelas IX A mengatakan:

> Guru aqidah akhlak menyampaikan secara detail dan saya bisa banyak ilmunya dan bisa selalu bertanya kepada guru yang saya tidak pahami akan tetapi terkadang saya tidak mendengarkan penjelasan guru.[103]

Lain halnya dengan Brevianti Widersike kelas IX A yang mengatakan:

> Terkadang saya kurang mengerti penjelasan guru karena mungkin saya tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.[104]

---

[100]Abd. Baki , *Wawancara*, Jember, 2 Agustus 2016.
[101]Fathurrohman , Wawancara, Jember, 15 Agustus 2016.
[102]Saiful Bahri, *Wawancara*, Jember, 15 Agustus 2016.
[103]Riska Wildatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 15 Agustus 2016.
[104] Brevianti Widersike, *Wawancara*, Jember, 15 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ada beberapa metode atau cara yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak untuk membangun etika bahasa sopan ini seperti yang diungkapkan oleh Abd. Baki, S.Ag. bahwa:

> Metode atau cara yang dilakukan dalam membangun bahasa sopan: a) Memberitahu atau mengajarkan bagaimana seharusnya bahasa yang sopan itu, hal ini disampaikan kepada siswa agar visi dan misi MTs. Salafiyah-Syafiiyah dapat terwujud semaksimal mungkin. b) Memberikan teladan yang baik terutama dalam hal tutur katanya dimulai dari guru kemudian akan mengalir kepada siswanya. c) Siswa mempraktekkan tutur kata tersebut dalam forum/KBM sehingga suasana KBM akan terkondisikan dengan baik dan lancar. d) Dari praktek tersebut, siswa akan mempunyai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik itu tutur kata ataupun tingkah lakunya.[105]

Metode ini secara efektif dilakukan oleh guru aqidah akhlak dan mendapatkan respon yang baik dari siswa. Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Habibullah selaku siswa kelas IX D di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah.

> Dalam membiasakan berbicara sopan sejauh mungkin saya sudah berbicara sopan. Contohnya. Saya sudah bisa bicara yang lembut kepada orang tua dan guru.[106]

Wawancara juga dilakukan dengan Alen Dewi Cristiana selaku siswi kelas IX A di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah.

> Saya tidak terlalu bisa berbahasa sopan akan tetapi sedikit-sedikit saya sudah bisa berbicara sopan. Seperti membiasakan menunduk jika lewat didepan guru atau orang yang lebih tua.[107]

Hal ini senada dengan Saddam Husein, siswa kelas IX D yang mengungkapkan:

---

[105]Abd. Baki , *Wawancara*, Jember, 2 Agustus 2016.
[106]Muhammad Habibullah, *Wawancara*, Jember,16 Agustus 2016.
[107]Alen Dewi Cristiana, *Wawancara*, Jember,16 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Saya sedikit-sedikit bisa bertutur kata sopan kepada orang tua dan guru.[108]

wawancara dengan Siti Khusnul Khotimah kelas IX C mengatakan:

> Saya mencoba membiasakan diri berbahasa sopan karena sangat sulit untuk dimengerti jadi saya harus belajar dan terus belajar untuk berbahasa sopan.[109]

Lain halnya dengan Yoga Irdanto Julizandi kelas IX D yang mengungkapkan bahwa:

> Saya terdidik dari kecil untuk berbicara sopan karena orang tua saya mendidik saya sejak dini.[110]

Dari pemaparan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa metode guru aqidah akhlak secara maksimal sudah dapat menciptakan suasana bahasa yang baik, sopan dan santun, meskipun sedikit banyak etika bahasanya siswa masih sedikit-sedikit, akan tetapi lambat laun bahasa yang sopan ini akan menjadi suatu kebiasaan sehari-hari jika selalu dipupuk dengan baik.

C. Pembahasan Temuan

Dari data wawancara maupun observasi yang telah disajikan di atas maka perlu diadakannya pembahasan temuan tentang peran guru aqidah akhlak dalam membangun etika berbahasa sopan siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

1. Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Pendidik dalam Membangun Etika Berbahasa Sopan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

[108]Saddam Husein, *Wawancara*, Jember,16 Agustus 2016.
[109]Siti Khusnul Khotimah *Wawancara*, Jember,16 Agustus 2016.
[110]Yoga Irdanto Julizandi, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa peran guru aqidah akhlak mempunyai tugas utama sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, memberi nasehat, dan melatih peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmani yang mengatakan bahwa ada banyak peran guru yang harus dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pembimbing, motivator, pembina, perencanaan, pengajaran dan lain sebagainya.[111]

Kemudian dari pada itu, bentuk peran pendidik dalam membangun etika berbahasa sopan siswa ialah dalam mendidik siswa, hal pertama guru harus bisa menjadi pembimbing, guru memberikan pantauan dan bantuan kepada siswa untuk membiasakan diri berbahasa sopan, kemudian menjadikan diri kita sebagai contoh (model), guru memberikan contoh sikap sopan santun, siswa sebagai pembelajar dapat menggunakan guru sebagai model. Dengan contoh dari guru ini siswa dengan mudah meniru kebiasaan sikap ataupun bahasa dari guru. Selanjutnya pelatih, guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan dan kemahiran siswa dalam berbahasa sopan dan yang terakhir adalah

[111]Jamal ma'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi Pakem (Jakarta: Diva Press, 2011), 155

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penasehat, guru itu memiliki jalinan ikatan batin dengan para siswa yang diajarnya. Hubungan batin ini dapat terjalin efektif bila sasaran utamanya menyampaikan nilai-nilai moral kepada siswa. Maka peran pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi suatu yang pokok , sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat oleh gurunya. Kemudian jika perkataan yang tidak sopan masih terulang, guru aqidah akhlak bersama dengan para guru lainnya memberikan sebuah sanksi agar hal itu tidak dijadikan kebiasaan dalam bertutur kata yang tidak baik. Bentuk sanksi yang diberikan yaitu dari pemberian tugas tambahan, membaca istighfar 100 kali sampai dengan hafalan juz 30. Hal ini bisa di ibaratkan pada sebuah Hadits Nabi yang artinya:

*"Dari Amr bin Syuib dari Ayahnya, Rasulullah SAW., bersabda:" perintahkan anak-anak mu shalat apabila telah berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat apabila telah berumur 10 tahun dan pisahkan tempat tidur mereka." (*HR. Abu Daud*).*[112]

MTs. Salafiyah-Syafi'iyah berpedoman apada Hadits tersebut sehingga siswa yang tidak membiasakan diri bertutur kata yang sopan maka diberikan sanksi yang bersifat mendidik. Pengakuan siswa yang cukup positif meskipun tidak banyak dari mereka mengungkapkan masih banyak hambatan dalam membiasakan diri untuk berbahasa

[112] Hasan Saggaf, "Wajib Shalat",*http://hassansaggaf. wordpress.com* (04 September 2016).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sopan. Akan tetapi, secara umum siswa-siswi MTs. dapat secara aktif belajar membiasakan diri berbahasa sopan.

2. Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Pengajar dalam Membangun Etika Berbahasa Sopan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

Berdasarkan dari penjelasan informan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar harus bisa menguasai materi, pengelolaan kelas, penerapan metodologi pengajaran dengan pengetahuan-pengetahuan yang sebelumnya tidak dimengerti siswa menjadi suatu kepahaman dan kebiasaan sebagai suatu implementasi dari pengetahuan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengutarakan bahwa menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi.[113]

Tentunya seorang guru harus mampu membedakan kepada siapa materi akan diberikan sehingga dalam penyampaian ini yang harus diperhatikan adalah prinsip proporsional. Guru aqidah akhlak ketika menyampaikan materinya beliau selalu memberikan pengetahuan tentang apa bahasa sopan itu dan kewajiban siswa mengapa harus berbahasa yang sopan. Hal ini terdapat *feedback* yang positif pada siswa-siswi kelas IX, ini juga ditandai dengan sikap siswa yang menyimak dengan baik penjelasan guru. Dalam pengelolaan kelas, guru

[113]Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 164

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

aqidah akhlak juga memberikan motivasi kepada siswa-siswa agar dorongan untuk menuntut ilmu serta membangun pribadi muslim dapat terbentuk. Sesuai dengan pendapat Sardiman mengatakan:

Motovasi belajar siswa merupakan daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.[114]

Bentuk pengajaran guru dalam membangun/membentuk etika bahasa sopan ini telah dipaparkan di awal bahwa respon siswa sangat bagus, ini ditandai dengan tanggapan siswa-siswi dalam menerapkan tutur katanya dalam kehidupan sehari-hari.

[114]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 55.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id